

ABSTRAK

Skripsi ini membahas tentang penghayatan kaum muda katolik terhadap Sakramen Tobat. Pokok bahasan ini bertitik tolak dari keprihatinan penulis sebagai warga Gereja secara khusus terhadap sedikitnya kaum muda yang menerima Sakramen Tobat. Penerimaan mereka hanya terbatas pada hari raya Natal dan Paskah. Pemahaman dan penghayatan akan makna Sakramen Tobat bagi setiap orang kristiani akan membantu pribadi yang bersangkutan dalam merasakan kerahiman Allah yang begitu besar bagi manusia sehingga ia akan lebih berani untuk mengaku dosa. Persoalan mendasar yang mau diungkap dalam skripsi ini adalah sejauh mana kaum muda katolik memahami dan menghayati Sakramen Tobat dalam hidup sehari-hari, dan usaha apa saja yang perlu dilakukan untuk meningkatkan pemahaman dan penghayatan kaum muda akan makna Sakramen Tobat tersebut.

Penulis mengadakan studi pustaka dan penelitian dengan sampel kaum muda Paroki Santo Yohanes Rasul Pringwulung, Yogyakarta. Berdasarkan dari hasil penelitian, penulis menyimpulkan bahwa pemahaman dan penghayatan kaum muda akan makna Sakramen Tobat masih rendah. Inilah yang menyebabkan mereka kurang memiliki motivasi untuk menerima Sakramen Tobat.

Penulis menawarkan *week end* pembekalan bagi para pembina calon baptis atau pembina calon penerima komuni pertama karena: (1) jika dibuat program katekese untuk kaum muda besar kemungkinan mereka tidak tertarik; (2) anak-anak calon baptis maupun calon penerima komuni pertama merupakan kaum muda yang akan datang. Dalam *week end* pembekalan ini, para pembina calon baptis atau pembina calon penerima komuni pertama ini akan dibekali 3 hal pokok yaitu: (1) spiritualitas sebagai pewarta, tujuannya agar peserta semakin menyadari bahwa menjadi pembina calon baptis atau pembina calon penerima komuni pertama merupakan suatu panggilan dari Tuhan; (2) materi Sakramen Tobat, bertujuan agar pembina calon baptis atau pembina calon penerima komuni pertama mempunyai wawasan atau pengetahuan yang lengkap dan jelas mengenai Sakramen Tobat; (3) cara penyajian, tujuannya agar mereka dapat menyampaikan materi Sakramen Tobat secara lebih jelas dan menarik sehingga lebih mudah dimengerti. Dengan demikian kaum muda mampu mengarahkan hidupnya ke hal yang lebih baik secara berkesinambungan.

ABSTRACT

This thesis discuss about youth's applying of reconciliation's sacrament. This point starts from the writer's consideration, as Church especially, to the small number of youth which receive the reconciliation's sacrament. Their acceptance is only limited to Christmas and Easter. Understanding and applying of the reconciliation's sacramet will help every Christian feeling the grace of God so that they can make a confession. The basic point of this thesis is how far the catholic youth understand and apply the reconciliation's sacrament in every day life and what effort must be done to increase the applying.

The writer does a library study and a research taking St. John Parish's youth as the sample. Based on this research, the writer concludes that the youth's understanding and applying of the reconciliation's sacramet is still low number of quality. It causes the lack of motivation to accept the reconciliation's sacrament.

The writer offers *week end* training for to increase the understanding . The writer offer the training for counselor of baptist's candidate and counselor of first communion candidate because (1) if the training is packed in chatechese program, high possibility youth will not come because youth do not interested to chatechese, (2) the first communion candidate will replace the position of youth. Therefore, in week end training program, every counselor of baptist's candidate and counselor of first communion candidate will be thaught three main points. They are (1) spirituality as a appostle. The goal is to give the understanding that to be counselor of baptist's candidate or counselor of first communion candidate is a God's vocation; (2) the material of reconciliation. The goal is to give complete knowledge about the reconciliation's sacrament for counselor of baptist's candidate or counselor of first communion candidate; (3) the way of teaching. The goal is to give the material of the reconciliation's sacrament in a effective and attractive way, so that the youth concern their life for better and sustainable things.